



Edisi 1367/XXVIII  
No. 17-2026

# Mimbar Jum'at

24 April 2026/06 Dzul Qa'dah 1447 H



# Peran Perempuan Muslimah Di Era Modern



Diterbitkan Oleh:  
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN  
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)  
JAKARTA-INDONESIA

Mohon tidak dibaca ketika Khotib naik mimbar

## Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 06 Dzul Qa'dah 1447 H/ 24 April 2026 M

|             |                                      |
|-------------|--------------------------------------|
| Waktu Adzan | : 11.54 WIB                          |
| Khatib      | : Prof. Dr. KH. Abudin Nata, MA      |
| Imam I      | : H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag  |
| Imam II     | : H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA |
| Muadzin I   | : Qadarasmadi Rasyid, S.Hum          |
| Muadzin II  | : H. Saiful Anwar, S.Pd.I            |
| Qori        | : H. Saiful Anwar, S.Pd.I            |
|             | (Maqro : QS. An Nisa : 171 - 172)    |

Disiarkan Langsung :

**TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)**  
**YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV**  
**IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM**

### Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Kajian Zuhur Pilihan - 17 ■ Hikmah - 21
- Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,  
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah  
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai  
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

**MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR**

## Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala  
Rosulillah.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Prof. Dr. KH. Abudin Nata, MA dengan tema "Peran Perempuan Muslimah di Era Modern".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas "Al Rahim Sebagai Induk Al Asma Al Husna (2)", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kali ini Hikmah dibawakan oleh Saparwadi Nuruddin Zain yang mengurai tentang Dzikir dan Tafakkur: Menyikapi Darah dan Minyak Timur Tengah.

Adapun kolom Kajian Zuhur Pilihan kali ini membahas topik bahasan "Kajian Tafsir Al-Maraghi QS. Al-Baqarah ayat 21 dan 22" yang disampaikan oleh KH. Hasanuddin Sinaga, M.A.

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)

# Peran Perempuan Muslimah Di Era Modern

Oleh: Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA.

(Guru Besar Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam FITK –  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

## Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَتُوبُ إِلَيْهِ. وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ، وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ إِلَى يَوْمِ لِقَائِهِ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى هَذَا النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى  
اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Pada khutbah Jum'at, 24 April 2026 ini, khatib ingin mengajak kita semua melihat peran perempuan Muslim di era modern atau era kemajuan. Tema ini penting dipahami, dihayati dan diamalkan dengan beberapa alasan sebagai

Pertama, Islam datang ke muka bumi untuk memuliakan semua anak cucu Nabi Adam, tanpa membeda-bedakan antara lak-laki dan perempuan; mereka diberikan berbagai keistimewaan dari segi fisik, pancaindra, akal, hati nurani, serta berbagai kekayaan alam di daratan dan di lautan untuk kesejahteraan hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ﴾

*“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”* (Q.S. *al-Isra'*, 17:70).

Kedua, bahwa lelaki dan perempuan (selain Nabi Adam dan Siti Hawa) dijadikan melalui proses dan bahan dasar yang sama, sehingga antara satu dan lainnya memiliki kedudukan dan proses penciptaan yang sama; yakni memiliki kedudukan sebagai sama-sama hamba Allah (Q.S. *al-Dzariyat*, 51:56); sama-sama diciptakan dari *al-turab* (saripati tanah) yang berproses menjadi *nuthfah* (sperma dan ovum); kemudian bercampur antara satu dan lainnya melalui proses hubungan suami istri yang sah, menjadi *al-'alaqah* (segumpal darah), kemudian menjadi *al-'idzam* (tulang); lalu dibalut oleh *al-lahm* (daging), dan ketika penciptaan fisiknya sudah sempurna, lalu Allah meniupkan *al-ruh* (nyawa) atau unsur ilahiyah, hingga menjadi manusia yang lengkap, dan setelah kurang lebih 9 bulan 10 hari (Q.S. *al-Hajj*, 22:5); kemudian lahir ke dunia

untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah fi al-ardh (Q.S. *al-Baqarah*, 2:30). Kedudukan manusia sebagai hamba Allah, proses kejadian dari *al-turab*, *al-alaqah*, *al-idzam*, *al-lahm*, ditiupkannya *al-ruh* serta fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh* itu berlaku bagi kaum laki-laki dan perempuan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

”Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun

hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.” (Q.S. al-Hajj, 22:5).

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

“Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.” (Q.S. al-Hijr, 15:29)

Ketiga, Islam datang membawa rahmat bagi seluruh alam, termasuk mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan agar sejajar dengan kaum laki-laki. Islam menetapkan bahwa kemuliaan dan ketinggian derajat manusia di sisi Allah SWT bukan ditentukan oleh jenis kelaminnya, laki-laki atau perempuan, melainkan ditentukan oleh ketakwaannya kepada Allah SWT. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S. al-Hujurat, 49:13).

Selain itu, Islam datang ingin merubah, memperbaiki, bahkan menghilangkan sebagai tradisi, adat istiadat dan budaya yang tidak manusiawi atau diskriminatif bagi umat manusia, termasuk sikap diskriminasi bagi kaum perempuan, merubahnya dengan tradisi, adat itiadat dan

budaya *al-'adl*, *al-ihsan* (manusiawi), dan *al-musawwa* (egaliter-setara), (Q.S. *al-Nahl*, 16:90; *al-Hujurat*, 49:13). M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Qur'an* (1996:296) mengemukakan adanya tradisi, adat, istiadat dan budaya warisan masa lalu yang tidak adil, deskriminatif dan tidak manusiawi terhadap kaum wanita itu pernah terjadi di berbagai belahan dunia. Sejarah mencatat adanya tradisi yang menyekap kaum wanita di dalam istana-istana; memperjual-belikan wanita dari kalangan masyarakat bawah, sebelum menikah wanita berada di bawah kekuasaan ayahnya, dan sesudah menikah wanita berada di bawah kekuasaan suaminya. Pada masa itu wanita tidak punya hak sipil, dan hak waris. Tugaswanitahanya melayani kebutuhan dan selera suami; mereka dapat diperjual-belikan, diusir, dianiaya, bahkan juga dibunuh (Q.S. *al-Takwir*, 81:9); serta terdapat pula tradisi masa lalu yang mengharuskan sang istri ikut mati, ketika suaminya mati. Bahkan ada pula nasehat yang mengatakan: “Anda boleh mendengar pembicaraan wanita, tetapi sama sekali jangan mempercayai kebenaran darinya.” Islam datang memperbaiki kedudukan, status dan nasib kaum wanita/perempuan. Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan bisa mulia kedudukannya jika bertaqwa kepada Allah SWT (Q.S. *al-Hujurat*, 49:13); wanita berhak mendapat bagian dari harta warisan yang ditinggalkan orang tuanya, (Q.S. *al-Nisa*, 4:11); wanita dapat menjadi saksi, wanita bisa menggugat hak cerai (*khulu'*), wanita berhak mendapatkan nafkah lahir dan batin (Q.S. *al-Nisa*, 4:34); wanita berhak mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari suaminya (Q.S. *al-Tahrim*, 66:6); dan lainnya.

Keempat, dari sejak kedatangannya hingga era modern

ini, Islam memberikan peran yang besar dan luas kepada kaum perempuan. Menurut informasi dari Al-Qur'an, al-Hadis serta penjelasan tafsir pada ulama, peran perempuan ini secara garis besar terbagi dua. Pertama ada peran perempuan yang berhubungan dengan tugas suci keagamaan; tugas mulia dan panggilan fithrah dan sunnatullah yang ditetapkan Allah SWT. Yaitu tugas sebagai ibu biologis, yaitu hamil, melahirkan, menyusui selama dua tahun dan merawat anak (Q.S. *al-A'raf*, 7:189; Q.S. *Luqman*, 31:14; *al-Ahqaaf*, 46:41; serta tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga; yakni mengatur, merapikan dan memelihara kebersihan rumah, menyediakan makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya (Lihat hadits-hadits Rasulullah SAW.) Kedua, ada peran perempuan yang berhubungan dengan tugas-tugas di luar rumah dengan melakukan berbagai macam peran yang luas. Yakni peran dalam bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, ekonomi-keuangan, sosial, ekonomi, bahkan politik pemerintahan, pertahanan keamanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan petunjuk aya-ayat al-Qur'an, al-Hadits serta pendapat para ulama, terdapat catatan penting agar kaum perempuan Muslimah dapat melakukan peran berhubungan dengan tugas suci keagamaan; tugas mulia dan panggilan fithrah dan sunnatullah yang ditetapkan Allah SWT. Yaitu tugas sebagai ibu biologis, yaitu hamil, melahirkan, menyusui selama dua tahun dan merawat anak (Q.S. *al-A'raf*, 7:189; Q.S. *Luqman*, 31:14; *al-Ahqaaf*, 46:41; serta tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga; yakni mengatur, merapikan dan memelihara kebersihan rumah, menyediakan makanan, minuman, pakaian, dan lain

sebagainya (Lihat hadits-hadits Rasulullah SAW.) serta peran kaum perempuan yang kedua, yang berhubungan dengan tugas-tugas di luar rumah dengan melakukan berbagai macam peran yang luas. Yakni peran dalam bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, ekonomi-keuangan, sosial, ekonomi, bahkan politik pemerintahan, pertahanan keamanan dan lain sebagainya di era kehidupan modern ini, sebagai berikut.

Pertama, sebagai perempuan muslimah, terlebih dahulu harus **memiliki pandangan atau konsep kehidupan modern dengan ukuran modern atau kemajuan yang Islami**. Dari sejak lahirannya, Islam adalah agama yang mendorong ummatnya agar maju yang seimbang. Islam mengajarkan bekerja dengan perencanaan dan berorientasi masa depan atas dasar do'a dan usaha, taqdir dan ikhtiar, (Q.S. *al-Hasyr*, 59:18); Islam mengajarkan disiplin, kerja keras dan menghargai waktu untuk memantapkan iman, takwa dan amal shaleh, (Q.S. *al-'Ashr*, 103:1-3); Islam mengajarkan bersikap terbuka namun selektif, kritis dan istiqamah (Q.S. *al-Baqarah*, 2:177 dan *Fushilat*, 41:30); Islam mengajarkan sikap mau menerima perubahan ke arah yang lebih baik (Q.S. *al-Ra'd*, 13:11); Islam menekankan penguasaan ilmu pengetahuan yang *integrated*, antara ilmu alama dan ilmu umum, (Q.S. *al-Nahl*, 16:78; *al-Isra'*, 17:36; *al-Mujadah*, 58:11; *al-'Alaq*, 96:1-5).

Kedua, agar tugas-tugas tugas suci keagamaan; tugas mulia, panggilan fithrah dan *sunnatullah* yang ditetapkan Allah SWT. Yaitu tugas sebagai ibu biologis, yaitu hamil, melahirkan, menyusui selama dua tahun dan merawat anak (Q.S. *al-A'raf*, 7:189; Q.S. *Luqman*, 31:14; *al-Ahqaaf*, 46:41; serta tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga; yakni

mengatur, merapikan dan memelihara kebersihan rumah, menyediakan makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya (Lihat hadits-hadits Rasulullah SAW.) dapat dilaksanakan dengan baik dan sukses, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tugas keagamaan, tugas mulia, panggilan fithrah dan *sunnatullah* yang ditetapkan Allah, serta tugas kerumah-tangga yang demikian banyak aspeknya **sebagai ibadah yang didasarkan ikhlas karena Allah**, sehingga ketika tugas itu dikerjakan akan terasa ringan, dan mendatangkan pahala dari Allah SWT. Di dalam salah satu haditsnya, Rasulullah SAW misalnya pernah mengatakan: “Jika seorang wanita menyuci pakaian suaminya, dan dari pakaian itu dapat dibersihkan kotorannya, maka akan menghapuskan dosa-dosanya orang yang mencucinya itu. Keikhlasan dalam melakukan pekerjaan sebagai ibadah ini sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*”Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar)”. (Q.S. al-Bayyinah, 98:5).*

- 2) **Menampilkan ciri sebagai istri yang salihah**, sehingga ia menjadi hiasan yang terbaik bagi suaminya dan penuh perhatian padanya; memelihara ajaran agama, berpegang teguh pada hal-hal yang utama,

hak-hak suaminya, merawat anak dengan kasih sayang; jika dipandang oleh suaminya akan menyenangkan, jika diperintah akan mentaatinya, jika diberi uang akan dibelanjakan diaturnya dengan cermat dan baik, dan jika suaminya tidak ada di rumah, ia akan menjaga dirinya dan harta suaminya. (H.R. al-Nasai dan lainnya dengan sanad yang sah). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT.

فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَفِظْنَ لِنَفْسِنَّ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ

*“Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka).”* (Q.S. al-Nisa, 4:34).

**3) Mengusahakan terciptanya rumah tangga yang sakinah yang dilandasi *mawaddah wa rahmah* (Cinta dan kasih sayang yang tulus).** Hal yang demikian sesuai dengan fungsi wanita sebagai sakanun li al-jauz, wa histun lahu, wa syarikatu hayyatihi, wa rabbu baitihi, wa ummu aulaadihi, wa mahwa fu'adahu wa maudiu surrihi wa najwaahu. Yakni sebagai untuk menciptakan ketenangan bagi suami, tempat mewariskan keturunan, tempat hidup, manajer rumah tangga, ibu bagi anak-anak, belahan jiwa, dan tempat mencurahkan rasa bahagia.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia*

*menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. al-Rum, 30:21).*

**4) Memandang bahwa pekerjaan rumah tangga atau bekerja mengurus, mengelola dan mengatur rumah tangga adalah pekerjaan mulia di sisi Allah dan Rasul-Nya,** dan kedudukannya tidak kalah dengan bekerja di luar rumah. Hamil, melahirkan, menyusui, merawat bayi, mengatur urusan rumah tangga serta hal-hal lain yang terkait seperti mengatur uang belanja, membuat perencanaan menu makanan dan minuman, mengatur pakain, menciptakan suasana yang bahagia, menyelesaikan miskomunikasi, mendidik, merawa anak, dan sebagainya membutuhkan ilmu, wawasan, keterampilan, pengalaman, kemampuan leadership, manajerial, kemampuan memecahkan masalah, mendidik, mengajar dan sebagainya adalah pekerjaan yang tidak kalah rumitnya dengan pekerjaan di luar rumah.

Ketiga, agar tugas-tugas kaum perempuan Muslim di luar rumah sebagaimana yang terjadi di era modern ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

**1) Bekerja di luar rumah dapat dilakukan dengan mencontoh pekerjaan yang pernah dilakukan kaum perempuan di masa Rasulullah SAW.** Mereka melakukan pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan: dakwah, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, kewirausahaan, bahkan

pertahanan keamanan, politik dan pemerintahan, atas dasar ibadah ikhlas karena Allah, dan ditujukan untuk kemajuan agama, masyarakat dan negara. Kaum perempuan muslimah di zaman Rasulullah ada yang pernah melakukan kegiatan sosial politik seperti yang dilakukan sejumlah wanita yang ikut melakukan *ba'iat* aqabah atau janji setia untuk membela Islam (Q.S. *Mumtahanah*, 60:12); ada Ummu Hani, pernah memberi jaminan keamanan kepada sebagian orang musyrik; Siti Aisyah yang selain ahli dalam bidang hadits, juga pernah langsung pemimpin perang dengan menunggang unta (*Waqiat al-Jamal*); al-Sayyidah Sakinah putri al-Husain bin Abi Thalib juga ahli ilmu pengetahuan, al-Syaikhah Suhrah yang bergelar *Fakhr al-Nisa* adalah salah seorang gurunya Imam Syafi'i, Ummu Salim bin Malham sebagai perias pengantin salah seorang istri Nabi, bernama Shafiyah binti Huyay, serta ada juga yang jadi perawat, bidan, dan sebagainya. Selanjutnya tercatat nama Siti Khadijah binti Khuwailid, seorang saudagar perempuan yang sukses yang menggunakan kekayaannya itu membantu perjuangan Rasulullah SAW. Selain itu terdapat nama Zainab binti Jahsyi yang aktif bekerja sebagai penyamak kulit binatang, dan hasil usahanya ia sedekahkan. Sebagai pekerja dalam berbagai bidang, mereka saling bekerjasama dan bersinergi dengan yang lain. Allah SWT menyatakan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S. al-Taubah, 9:71).*

- 2) **Bekerja di luar rumah, bahkan di dalam rumah pun harus didukung oleh ilmu, wawasan, keterampilan, pengalaman dan profesionalitas yang terus dikembangkan.** Hal yang demikian dilakukan, karena pekerjaan di luar rumah semakin menuntut keahlian, dan profesionalitas yang tinggi. Untuk itu kaum perempuan muslimah harus menambah dan mengembangkan ilmu, keterampilan, wawasan dan pengalamannya dengan senantiasa belajar dan berlatih, sebagaimana yang dilakukan para wanita di zaman Rasulullah SAW yang minta izin untuk belajar, hingga Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya yang diriwayatkan Imam al-Thabrani dari Ibn Mas'ud, menyatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin, dan muslimat;
- 3) **Bagi atasan atau pimpinan di suatu lembaga, kementerian atau unit-unit kerja di mana kaum perempuan itu bekerja di dalamnya, hendaknya bersikap bijak dan *flexible* yang memungkinkan menyesuaikan jadwal kerja di luar rumah dengan jadwal kerja di rumah.;**
- 4) Karena terkadang terjadi kepadatan pekerjaan di dalam dan di luar rumah, maka perlu diusahakan **menjaga**

keseimbangan antara peran sebagai pekerja profesional di luar rumah dan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Untuk itu perlu ada hari-hari di mana pekerjaan profesional di luar rumah diutamakan, dan ada hari-hari dimana pekerjaan di rumah tangga diprioritaskan;

- 5) **Karena selain menanggung beban sebagai pegawai profesional, seorang muslimah juga sebagai istri dan ibu rumah tangga, maka sebaiknya seorang suami bersikap arif, bijaksana dan flexible dalam menghadapi kaum perempuan.** Dalam keadaan tertentu, seorang suami hendaknya bijaksana, antara lain suami ikut membersihkan dan merapikan rumah rumah, membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah, memesan makanan ketika istri tidak sempat masak, membantu mencuci pakaian dan sebagainya ketika istrinya sangat sibuk dan kelelahan, dan bukan malah menimpakan semua pekerjaan tersebut kepada istrinya. (Lihat Arum Faiza, *Menjadikan Rumah Senyaman Surga* (2025:120-121);
- 6) **Perempuan mempunyai hak untuk bekerja di luar rumah, selama ia membutuhkannya, dan pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama sesuai dengan anorma-norma agama dan susila tetap dipelihara.** Sekalipun sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum perempuan aktif dalam berbagai bidang kegiatan, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, bersama orang lain atau dengan lembaga pemerintahan maupun swasta, namun hendaknya dilandasi oleh suatu keadaan di mana pekerjaan tersebut dilakukan dalam

suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindarkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an, al-Hadits, para ulama, hasil kajian dan penelitian para ahli kita menemukan petunjuk bahwa kaum perempuan Muslimah sejak zaman kedatangan Islam hingga zaman modern memiliki dua peran utama. Yakni peran yang bersifat keagamaan, panggilan fithrah dan sunnatullah, yakni hamil, melahirkan, menyusui, perawat anak dan mengurus rumah tangga serta peran di luar rumah, yang ikut bekerja dalam bidang dakwah, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan sebagainya. Agar pekerjaan yang bersifat keagamaan, panggilan fithrah, dan sunnatullah serta urusan rumah tangga berhasil dengan baik, hendaknya memandang pekerjaan itu sebagai ibadah karena Allah, menampilkan diri sebagai perempuan yang salihah, berupaya mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan warahmah, memandang pekerjaan rumah tangga sebagai pekerjaan yang mulia. Sedangkan agar tugas perempuan Muslimah di luar rumah dapat dilaksanakan dengan sukses, hendaknya menyontoh pekerjaan kaum perempuan di zaman Rasulullah SAW; terus mengembangkan ilmu, wawasan, pengalaman dan keterampilan, meminta atasan atau pimpinan lembaga di mana kaum perempuan itu bekerja, bersikap arif, bijaksana dan fleksibel; kepada para suami dari kaum perempuan yang bekerja di luar rumah itu memiliki sikap yang bijak, penuh pengertian dan mau membantunya; memperhatikan dengan sungguh-sungguh bahwa antara dirinya dan pekerjaan saling membutuhkan,

dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindarkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan taufiq dan hidayahnya, sehingga kita istiqomah dalam melaksanakan ajaran-Nya yang mulia. Ini. *Barakallahu.... fastaghfiruuhu innahu huwa al-ghafur al-rahim.*

## Khutbah ke 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا ، وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَعَلِّ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَأَذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

## KAJIAN ZUHUR PILIHAN

### Tafsir A-Maraghi

Oleh : KH. Hasanuddin Sinaga , M.A.

QS Al-Baqarah/2: 21 dan 22.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ  
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا  
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*"Wahai manusia, beribadahlah kepada Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian agar kalian menjadi orang yang bertakwa. (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai naungan, dan Dia menurunkan air dari langit, lalu dengan air itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untuk kalian. Oleh karena itu, janganlah kalian mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kalian mengetahui."*

Seluruh nabi-nabi yang diutus oleh Allah Subhanahu wa taala itu misinya sama, yaitu mengajak manusia untuk menyembah Allah dan menjauhi dari hal-hal yang mensyerikatkan dan mensekutukan Allah. Kepada Nabi

Nuh Allah menugaskan:

*"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: 'Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya'. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)."* QS. Al-A'raf/7: 59.

Kepada Nabi Nabi Hud 'alaihi as-salam:

*"Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"* QS. Al-A'raf/7: 65.

Kemudian Nabi Syuaib 'alaihi as-salam:

*"Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya..."* QS. Al-A'raf/7: 85.

Kepada Nabi Shalih 'alaihi as-salam:

*"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Saleh berkata, 'Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. ..."* QS. Hud/11: 61.

Misi kenabian dan kerasulan semuanya sama, yaitu mengajak manusia menyembah Allah dan jangan menyembah kepada selain Allah. Dan yang kedua: Wa ijtanibu ath-thaghut, thaghut adalah sesuatu yang disembah selain Allah. Allah kita sembah dengan

sesungguh-sungguhnya karena Allah Yang Menciptakan kita dan menciptakan orang-orang yang sebelum kita

Sebelumnya ayat 1 sampai ayat 20 Al-Baqarah menjelaskan tiga golongan manusia. Ada manusia yang bertakwa, ada manusia yang kafir dan ada yang munafik.

Munasabahnya, ayat 21 memanggil semua golongan itu, tidak hanya orang yang beriman tetapi juga yang kafir dan yang munafik, menggunakan ya ayyuha an-nas seakan ingin menegaskan kembali bahwa semua golongan tanpa terkecuali diingatkan untuk beribadah hanya kepada Tuhan Yang telah Menciptakan kamu.

Kemudian pada ayat 22, Allah mengajak mengingat-ningat betapa besar nikmat yang Allah berikan kepada kita. Dimulai dari nikmat yang mudah dirasakan dan nampak di depan mata. Allah telah Menciptakan untuk kalian bumi sebagai tempat tinggal.

الَّذِي مَهَّدَ لَكُمْ الْأَرْضَ، وَجَعَلَهَا صَالِحَةً لِلْإِقْرَاشِ وَالْإِقَامَةِ فِيهَا

*"(Dialah) yang telah membentangkan bumi bagi kalian, artinya: Dia menjadikannya bagi kalian, dan menjadikannya layak (shalihatan) untuk dihamparkan dan ditempati."*

Kalian Allah siapkan tinggal di bumi, mudah untuk berjalan di muka bumi ini karena terhampar. Bumi sebenarnya bulat, tetapi kita bisa berjalan dengan santai. Bagaimana kalau kita diciptakan Allah dikirim kita tinggal

di bulan? Harus membawa oksigen dan melayang-layang. Bagaimana terbayang sulitnya manusia yang berusaha susah payah membuat tempat yang mirip dengan dengan bumi agar kita nanti kalau sesuatu bisa pindah tinggal di Mars. Sangat sulit mewujudkannya.

Bumi ini bisa berputar beredar tanpa melanggar sunatullah. Selain dia berputar pada porosnya, dia juga berputar mengelilingi matahari. Dua kali putaran di tempatnya dia berputar. Sambil dia berputar, dia berputar juga mengelilingi matahari. Bumi patuh dengan perintah Allah, sudah jutaan tahun bahkan miliaran tahun tetap konsisten.

Demikianlah cara Al-Qur'an untuk mengajak akal dan pikiran kita sampai kepada tauhid yang lurus, yang khalis, yang tidak ada lagi campurannya berupa syirik ataupun sesuatu sekutu di samping menyembah Allah subhanahu wa taala.

### Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ  
لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

## HIKMAH

### **Dzikir dan Tafakkur: Menyikapi Darah dan Minyak Timur Tengah**

Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain

Darah mengalir di Timur Tengah. Sejak akhir Februari 2026, invasi gabungan Amerika Serikat dan Israel menimpa Republik Islam Iran. Iran sebuah negeri dengan peradaban yang kaya akan ilmu dan spiritualitas. Rudal membumi, universitas hancur, situs warisan budaya yang berusia ribuan tahun luluh lantak. Ribuan nyawa melayang, termasuk para pemimpin agama dan negarawan. Di tengah genangan darah ini, minyak, ciptaan Allah SWT yang seharusnya menjadi rahmat bagi seluruh alam, berubah menjadi senjata dan sumber perselisihan. Iran mengancam menutup Selat Hormuz, jalur vital perdagangan minyak dunia. Akibatnya, harga minyak dan gas melonjak, negara-negara besar yang bergantung pada impor minyak, panik sangat terpengaruh karena kebutuhan energi. Darah dan minyak, dua kata yang mewarnai penderitaan sekaligus keserakahan. Di mana letak hati seorang mukmin di tengah pusaran ini? Jawabannya ada pada dzikir dan tafakkur.

“*Dzikir*”, dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, adalah nafas kehidupan hati. Allah SWT berfirman: *"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah dengan ingatan yang sebanyak-banyaknya"* (QS. Al-Ahzab: 41-42). Dzikir bukan sekadar gerakan lisan, tetapi benteng yang menjaga hati dari keputusan dan lisan dari ujaran kebencian buta. Ketika berita-berita duka tentang darah yang tertumpah datang silih berganti, *Laa hawla wa laa quwwata illa billah* (tiada daya dan upaya kecuali dengan

pertolongan Allah) menjadi pegangan agar iman tidak goyah. Rasulullah SAW bersabda *"Perumpamaan orang yang berdzikir kepada Rabb-nya dengan orang yang tidak berdzikir kepada Rabb-nya, seperti orang yang hidup dan orang yang mati."* (HR. Bukhari). Maka berdzikirlah, karena dengan mengingat Allah SWT hati menjadi tenteram. "Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Nabi Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah (Nabi Muhammad), *"Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk ke (jalan)-Nya bagi orang yang bertobat."* (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram" (QS. Ar-Ra'd: 28).

Adapun "*tafakkur*", merenungkan ciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, serta tanda-tanda kebesaran Allah, adalah ibadah hati yang sangat agung. Al-Qur'an memuji *ulil albab* yang senantiasa bertafakkur sambil berdiri, duduk, dan berbaring. *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka"* (QS. Ali 'Imran: 190-191). Para ulama salaf mengatakan bahwa bertafakkur selama satu jam lebih baik daripada ibadah semalaman. Maka tafakkur mengajak kita merenungkan: mengapa

darah dan minyak menjadi komoditas yang diperebutkan dengan begitu kejam? Tafakkur membuka mata hati bahwa minyak dan seluruh kekayaan bumi pada hakikatnya adalah milik Allah SWT, sementara manusia hanyalah pemegang amanah yang seringkali zalim. Di saat negara-negara adidaya sibuk menghitung barel dan mempertaruhkan nyawa jutaan manusia, seorang yang bertafakkur akan menyadari betapa hinanya keserakahan itu di sisi Allah SWT. Tafakkur juga melahirkan pertanyaan fundamental: apakah peradaban modern benar-benar maju jika nilai-nilai kemanusiaan terus dikorbankan demi stabilitas harga minyak? Puncak dari perenungan ini adalah keyakinan akan keadilan Ilahi, bahwa Allah SWT tidak akan membiarkan darah orang-orang yang terzalimi sia-sia.

Puncak dari dzikir dan tafakkur dalam menyikapi darah dan minyak Timur Tengah tidak lain adalah Ayat Kursi: *“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung” (QS. Al-Baqarah: 255)*, ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an. Ayat ini membacakan tauhid murni: *Allahu la ilaha illa Huwa*, tidak ada tuhan selain Dia. Dialah *Al-Hayyu Al-Qayyum*, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus seluruh makhluk-Nya, tidak

mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang di langit dan apa yang di bumi, termasuk minyak yang menjadi sumber perselisihan. Tiada satu pun yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi, dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Bayangkan, ketika para pemimpin dunia sibuk menyusun strategi perang dan menghitung keuntungan minyak, Allah SWT dengan mudah memelihara seluruh alam semesta tanpa rasa lelah. Ayat Kursi menjadi bacaan pagi petang yang melindungi seorang mukmin dari ketakutan kepada musuh. Dengan merenungkan Ayat Kursi, hati menjadi tenang karena yakin bahwa tidak ada kekuatan apa pun, baik rudal, tank, maupun kartel minyak global, yang dapat mengalahkan kehendak Allah. Darah yang tertumpah akan dimintai pertanggungjawaban. Minyak yang dirampas akan dikembalikan keadilannya. Kepada Allah SWT lah kita berserah, dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Semoga saudara-saudara kita di Iran dan di seluruh Timur Tengah yang tertindas segera mendapat keadilan dan keselamatan. Sungguh, Allah Maha Tinggi lagi Maha Agung. Aamiin ya Rabbal 'alamin. Wallaahu A'lam.

## DAFTAR SHALAT GHAIB

### Niat Shalat Ghaib :

أَصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 April 2026, adalah untuk :

1. Almarhum H. Darlam bin Sarna, usia 85 tahun  
Wafat, 14 April 2026 di Desa Kendayakan Kec Terisi
2. Almarhum H. Darman bin Ali Umar  
Wafat, 15 April 2026 di Jakarta
3. Almarhum Irman Muhtar bin Memet Disastra  
Wafat, 11 April 2026 di Cibinong Bogor
4. Almarhum Samali Bin Samad, usia 71 Tahun  
Wafat, 8 April 2026 di Depok
5. Almarhum Yadi bin Sebar, usia 65 tahun  
Wafat, 15 April 2026 di Jakarta
6. Almarhum Bpk. Aditya Punta Yudhamtara  
Wafat, 14 April 2026 di Jakarta
7. Almarhumah ibu Zuraida binti Baharudin, usia 77 tahun  
Wafat, 10 April 2026 di Jakarta.
8. Almarhumah Ibu Rumhanah binti Anta, usia 60 tahun  
Wafat 14 April 2026 di Ciligrang Gunung Batu
9. Almarhumah Warijah binti Gunowarno.  
Wafat, 11 April 2026 di Jonggol
10. Almarhumah Ibu Supiah binti Wangsa Gampang  
Wafat, 16 April 2026 di Kuningan Cirebon
11. Almarhumah Ibu Anna Rohanna  
binti Asmita Prata Atmaja  
Wafat, 24 Maret 2026 di Jakarta

## PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

| NO | KEGIATAN                         | HARI              | PUKUL         | MATERI  |
|----|----------------------------------|-------------------|---------------|---|
| 1. | Majelis Ta'lim Kaum Ibu          | Rabu dan Ahad     | 08.00 - 11.00 | Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh                                 |
| 2. | Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI) | Setiap Ahad       | 09.00 - 11.00 | Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda |
| 3. | Marching Band Istiqlal           | Setiap Ahad       | 09.00 - 15.00 | Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.                                      |
| 4. | Seni Budaya Remaja               | Setiap Ahad       | 09.00 - 11.00 | Hadroh, Marawis   |
| 5. | Pagar Nusa Istiqlal              | Setiap Ahad       | 07.00 - 11.30 | Seni Beladiri   |
| 6. | Tapak Suci Istiqlal              | Setiap Ahad       | 15.00 - 20.00 | Seni Beladiri   |
| 7. | Konsultasi Agama                 | Senin s.d. Jum'at | 10.30 - 15.00 | Pelayanan permasalahan Agama  |
| 8. | Perpustakaan Istiqlal            | Senin s.d. Jum'at | 08.30 - 15.00 | Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum                                    |

### PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

#### Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online  
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal  
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah  
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)  
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

| HARI   | Tgl/Bln  | NARASUMBER                             | KITAB                              |
|--------|----------|--|------------------------------------|
| Sabtu  | 25 April | KH. Ahmad Mudzakir Abdurrahman, Lc, MA | Al Manhajus Sawi                   |
| Ahad   | 26 April | Dr. KH. Mahkamah Mahdin, Lc, MA        | Isyarat Al I'jaz fi Madzannil Ijaz |
| Senin  | 27 April | Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM         | Fiqhul Mawarits (FIQH)             |
| Selasa | 28 April | Dr. (HC). H. Sholeh Asri, MA           | Tafsir Jalalain                    |
| Rabu   | 29 April | Ustadz Irfan Husaini, ME               | Syarah Shahih Muslimoh             |
| Kamis  | 30 April | Ustadz H. Budi Firmansyah, MM          | Kasyful Gummah                     |

## JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

| HARI   | Tgl/Bln  | NARASUMBER                            | KITAB   |
|--------|----------|---------------------------------------|---|
| Jum'at | 24 April | H. A. Muzakkir Abdurrahman, Lc., MA   | Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an (ULUM AL QUR'AN) |
| Sabtu  | 25 April | H. Nur Hayyin Mukhdlor, Lc.,ME        | Fiqh Sirah (SIRAH)                                  |
| Ahad   | 26 April | H. Moch. Taufiqurrahman, MA           | Nashoihul Ibad (AQIDAH)                             |
| Senin  | 27 April | H. M. Mahdi. MA                       | Afatul Lisan (TASAWUF)                              |
| Selasa | 28 April | Dr. H. M. Ulinnuha, Lc., MA           | Al Ahadits Al Qudsiyah (HADITS)                     |
| Rabu   | 29 April | Dr. KUMI. M. Abdul Aziz, MA           | Tanbihul Mughtarrin (AQIDAH)                        |
| Kamis  | 30 April | Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc., M.Hum | Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an (TAFSIR)               |

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di [Youtube : Masjid Istiqlal TV](#)  
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.  
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

## JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku April 2026

| HARI   | TANGGAL       | IMSAK | SUBUH | ZUHUR | ASAR  | MAGRIB | ISYA  |
|--------|---------------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| Jum'at | 24 April 2026 | 04:27 | 04:37 | 11:54 | 15:14 | 17:52  | 19:02 |
| Sabtu  | 25 April 2026 | 04:27 | 04:37 | 11:54 | 15:14 | 17:51  | 19:01 |
| Ahad   | 26 April 2026 | 04:26 | 04:36 | 11:54 | 15:14 | 17:51  | 19:01 |
| Senin  | 27 April 2026 | 04:26 | 04:36 | 11:54 | 15:14 | 17:51  | 19:01 |
| Selasa | 28 April 2026 | 04:26 | 04:36 | 11:54 | 15:14 | 17:51  | 19:01 |
| Rabu   | 29 April 2026 | 04:26 | 04:36 | 11:54 | 15:14 | 17:50  | 19:01 |
| Kamis  | 30 April 2026 | 04:26 | 04:36 | 11:53 | 15:14 | 17:50  | 19:00 |

*Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta*

### **PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT**

**Penasihat** : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

**Pimpinan Redaksi** : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA

2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S

4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. MinhajulAfkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura



# "Investasi Langit, Modal Kecil Pahala Tak Terhingga."

Hanya Dengan

**Rp 100.000**

Kamu sudah bisa mewakafkan satu Mushaf Al-Qur'an  
untuk santri di pelosok.

Hubungi Contact Person di Bawah untuk Berwafaf!

**Ayo Wakaf Al-Qur'an sekarang!**

WAKAF ISTIQLAL

NMID : ID2023246871834

A01



Ishanudin Rais  
+62 853-2749-7605

Masjid Istiqlal TV

@masjidistiqlal.official

@masjidistiqlal





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِيقْلَالِ

## JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin  
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)  
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim  
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi, MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam  
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW  
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"  
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)  
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)  
Senin hari (usai Shalat Magrib)  
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)  
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)  
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

